

**Studi Kelayakan Usaha Budidaya Peternakan Kelinci Hias  
Pada Peternakan Rakyat Di Kelurahan Lok Bahu  
Kota Samarinda  
(Business Feasibility Study of Pet Rabbit Breeding Business  
Farm in Lok Bahu District Samarinda City)**

**Fandini Meilia Anjani<sup>1\*</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Fadilla Meidita<sup>3</sup>, Suhardi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan, Departemen Agroindustri, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

e- mail: [fandinimeilia@faperta.unmul.ac.id](mailto:fandinimeilia@faperta.unmul.ac.id)

**Abstrak**

*Studi kelayakan usaha budidaya kelinci hias pada peternakan rakyat di Samarinda merupakan aspek penting yang mampu memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada para peternak dan pemangku kepentingan guna proyeksi pengembangan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kelayakan usaha budidaya usaha peternakan kelinci hias pada peternakan rakyat di Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda dari sisi ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus prospektif (prospective case study) yang kemudian didukung dengan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif dan perhitungan analisa finansial usaha. Variabel yang diamati meliputi analisa Operating Profit (OP), analisa Net Profit (NP), analisa Return Cost Ratio (R/C), analisa Benefit Cost Ratio (B/C), analisa Break Even Point (BEP), analisa Return of Investment (RoI) dan rentabilitas. Data hasil analisa terhadap delapan variable analisa finansial usaha terhadap kelayakan dan gambaran usaha peternakan kelinci hias menunjukkan bahwa usaha kelinci hias ini layak dan potensial untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dari analisa perolehan keuntungan dan modal yang dikeluarkan.*

**Kata kunci:** analisis finansial usaha, kelayakan usaha, kelinci hias

**Abstract**

*The feasibility study of pet rabbit breeding farms in Samarinda is an important aspect that is able to provide accurate and comprehensive information to breeders and stakeholders for future development projections. This research aims to analyze the feasibility of pet rabbit breeding on a community farm in Lok Bahu District, Samarinda City, from an economic perspective. The method used in this research is the prospective case study method, which is then supported by secondary data. The data obtained was analyzed using the qualitative descriptive method with an analysis of business financials. The variables observed include Operating Profit (OP) analysis, Net Profit (NP) analysis, Return Cost Ratio (R/C) analysis, Benefit Cost Ratio (B/C) analysis, Break Even Point (BEP) analysis, Return of Investment analysis (RoI) and profitability. The results showed that the pet rabbit breeding business in Lok Bahu District is*

*feasible for business and has the potential to be developed as it shows good earnings compared to the investment spent.*

**Keywords:** *business feasibility, business financial analysis, pet rabbits*

## **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan populasi manusia meningkat secara eksponensial, kebutuhan akan protein hewani juga meningkat. Budidaya peternakan adalah salah satu cara yang efektif dan strategis untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan membantu ketahanan pangan.

Samarinda ibu kota provinsi Kalimantan Timur, salah satu kota terbesar dan penyangga ibu kota Nusantara. Kota ini memiliki potensi untuk pengembangan peternakan kelinci dwifungsi sebagai ternak hias dan potong. Kelinci hias memiliki daya tarik tersendiri sebagai hewan peliharaan, dan permintaan pasar terhadap produk-produk kelinci semakin meningkat. Selain itu, kelinci juga merupakan sumber protein hewani yang efisien dan ramah lingkungan. Potensi ini didukung oleh beberapa factor bahwa Samarinda memiliki wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 716.53 km<sup>2</sup> [1] Sebagian besar lahan di Samarinda masih berupa lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peternakan kelinci. Samarinda memiliki sumber daya alam yang cukup memadai untuk mendukung pengembangan peternakan kelinci, seperti sumber air, pakan hijauan, dan tenaga kerja. Banyak usaha peternakan kelinci memiliki pendapatan dan keuntungan yang layak [2,3,4,5] serta mampu mengembalikan modal usaha kurang lebih 1 (satu) tahun [6]

Kelinci merupakan ternak dwifungsi yang populer sebagai ternak hias maupun ternak potong. Kelinci memiliki berbagai jenis dan warna yang menarik, hewan yang ramah dan mudah dirawat, sehingga cocok untuk dipelihara menjadi hewan kesayangan. Potensi ternak kelinci sebagai penghasil daging cukup tinggi, mengingat kelinci cepat berkembangbiak dengan jumlah kelahiran anak antara 6–8 ekor per induk per kelahiran [7] mudah dipelihara, dan dapat hidup dengan pakan sederhana [8]. Daging kelinci merupakan sumber protein yang baik untuk kesehatan. Daging kelinci memiliki kandungan kolesterol yang rendah sebesar 15.12 mg/100 g [9] dan kaya akan protein, vitamin, dan mineral. Selain itu, Kelinci memiliki siklus reproduksi yang cepat, laju pertumbuhan populasi 62.2% dan membutuhkan ruang yang relatif kecil, sehingga usaha budidaya kelinci cenderung lebih efisien dan ramah lingkungan dibandingkan dengan beberapa jenis ternak lainnya [10].

Potensi pengembangan kelinci di Samarinda didorong oleh kebutuhan pasar yang terus meningkat terhadap produk kelinci, baik sebagai hewan peliharaan maupun sebagai sumber daging. Permintaan terhadap daging kelinci 3.72 Ton dan kelinci hias dengan populasi 7.931 ekor di Samarinda cukup tinggi [11]. Hal ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi daging kelinci yang rendah kolesterol dan kaya protein. Selain itu, permintaan terhadap kelinci hias juga terus meningkat, terutama dari kalangan masyarakat menengah ke atas. Kelinci tidak hanya memberikan kegembiraan visual, tetapi juga dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan terapi. Keterlibatan dengan kelinci dapat menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat, terutama untuk anak-anak. Tingginya minat masyarakat terhadap kelinci hias sebagai hewan peliharaan juga menjadi peluang untuk mengembangkan usaha budidaya kelinci di wilayah ini.

Perpindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur akan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan peternakan. Hal ini dikarenakan perpindahan ibu kota negara akan meningkatkan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di Kalimantan Timur. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi akan mendorong permintaan terhadap protein hewani. Ternak kelinci juga dapat sebagai potensi sumber protein hewani alternatif bagi masyarakat [12,4] Dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut, pengembangan peternakan kelinci dwifungsi hias dan potong dapat menjadi bagian integral dari upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat ketahanan pangan, dan menciptakan dampak positif pada masyarakat di sekitar wilayah baru ibu kota negara di Kalimantan Timur.

Pertimbangan dalam proses upaya pembentukan usaha budidaya kelinci hias memerlukan suatu studi kelayakan yang mendalam yang bertujuan guna mengevaluasi potensi, tantangan, dan keberlanjutan usaha ini [3]. Studi kelayakan usaha budidaya kelinci hias pada peternakan rakyat di Samarinda menjadi penting untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada para peternak dan pemangku kepentingan terkait. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kelayakan usaha budidaya usaha peternakan kelinci hias pada peternakan rakyat di Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda dari perspektif ekonomi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Peternakan Kelinci Madu Rasa, Jalan M. Said, Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode studi kasus prospektif (*prospective case study*) yang memungkinkan adanya arah perbaikan (Rahardjo 2017). Implementasi *prospective case study* yang diterapkan adalah melalui hasil analisa studi kelayakan usaha budidaya ternak kelinci ditinjau dari prospektif ekonomi yang kemudian akan menghasilkan saran proyeksi arah pengembangan usaha melalui masukan dari hasil penelitian.

Studi kelayakan usaha dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisa, sehingga menghasilkan simpulan efektivitas usaha budidaya kelinci di peternakan yang menjadi sampel uji. Kuesioner yang digunakan mencakup data primer berupa profil peternak, karakteristik peternak, pemodalan usaha, manajemen pemeliharaan, manajemen perkandangan serta manajemen pemasaran ternak dan penyuluhan. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara pada peternak. Wawancara dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang ada dalam kuesioner pada narasumber yang merupakan anggota dari Kelompok Peternak Kelinci di Kelurahan Lok Bahu. Selain itu, data sekunder diperoleh dari data yang tersedia pada beberapa website instansi pemerintah atau swasta yang kredibel serta data hasil penelitian dalam jurnal ilmiah yang mendukung.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif kualitatif dan analisa finansial usaha. Variabel yang diamati meliputi analisa Operating Profit (OP), analisa Net Profit (NP), analisa Return Cost Ratio (R/C), analisa Benefit Cost Ratio (B/C), analisa Break Even Point (BEP) analisa Return of Investment (RoI).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Keadaan Umum Peternakan Kelinci Hias Lok Bahu

Usaha budidaya ternak kelinci di Kelompok Ternak Kelinci Madu Rasa Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda terbentuk di tahun 2007 dengan 13 orang peternak sebagai anggota kelompok ternak. Saat ini, Kelompok Ternak Kelinci Madu Rasa memiliki terdiri atas 8 orang anggota dengan total populasi kelinci mencapai  $\pm 800$  ekor dengan kepemilikan kandang dan ternak merupakan hak milik pribadi. Analisa studi kelayakan dilakukan pada peternakan kelinci hias milik Ketua Kelompok Ternak Kelinci Madu Rasa dengan populasi kelinci produktif saat ini mencapai 96 ekor yang terdiri atas 89 ekor betina produktif dan 7 ekor jantan produktif dengan umur berkisar 2-3 tahun. Saat ini peternak memiliki luasan lahan peternakan kelinci yang beroperasi sekitar 96 m<sup>2</sup>.

Peternak kelinci merupakan pekerjaan utama dari peternak yang diwawancarai, sehingga semua aspek pemeliharaan dan manajemen perkandangan dilakukan oleh peternak secara langsung tanpa adanya bantuan tenaga kerja selain peternak dan keluarga inti. Lokasi kandang kelinci berada 15 meter dari rumah peternak, sehingga memudahkan pengawasan dan pengelolaan pada ternak. Selain itu, terdapat pekarangan yang difungsikan sebagai areal untuk menanam rumput Odot yang akan digunakan sebagai pakan hijauan kelinci, sehingga tidak ada biaya pembelian hijauan dalam proses manajemen pakan pada peternakan ini. Pemeliharaan kelinci hias dilakukan secara intensif dengan dikandangkan pada kandang

individu. Jenis kelinci hias yang dipelihara terdiri atas jenis Angora dan jenis persilangan New Zealand.

Kelinci hias yang dijadikan indukan dan jantan produktif dapat digunakan secara aktif untuk berproduksi sampai dengan umur 4 tahun sebelum diafkir, sedangkan dalam satu tahun selama masa produktifnya kelinci tersebut mampu melahirkan 3-4 kali dengan rata-rata 7-8 ekor anakan dalam sekali kelahiran. Pengalaman beternak kelinci lebih dari 15 tahun membuat kemampuan manajemen pengelolaan kelinci di peternakan ini cukup baik karena memiliki tingkat motilitas neonatal yang rendah, yaitu berkisar 2% dari total kelahiran.

## **Usaha Budidaya Kelinci Hias Lok Bahu**

### **1) Pemodalan Usaha**

Pemodalan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kelinci Madu Rasa merupakan modal pribadi termasuk lahan dan perkandangan. Peternakan kelinci ini berada sekitar 15 m dari rumah pemilik kelinci, sehingga operasional pengelolaan peternakan sepenuhnya dikelola langsung oleh peternak dengan tidak menggunakan jasa pekerja. Nilai biaya pemodalan dalam usaha budidaya kelinci hias berbeda setiap anggotanya. Biaya tersebut disesuaikan kembali dengan kemampuan anggota kelompok ternak dalam menyediakan kebutuhan dalam pembentukan suatu peternakan kelinci hias. Modal usaha dalam budidaya kelinci hias ini terdiri atas perkandangan, kelinci indukan dan pejantan serta chopper modifikasi yang dibuat sendiri oleh peternak langsung.

Status kepemilikan dan lokasi peternakan membuat manajemen peternakan di Peternakan Kelinci Hias Lok Bahu ini dilakukan langsung oleh peternak sendiri tanpa melibatkan adanya tenaga kerja ataupun bantuan dokter hewan. Bantuan tenaga kerja dalam proses pemeliharaan biasanya dilakukan oleh keluarga inti dari peternak, sehingga meminimalisir biaya pembayaran upah pekerja.

### **2) Operasional Pemeliharaan**

Pemeliharaan kelinci dilakukan secara intensif pada kandang individu. Perkandangan berupa kandang kayu yang disusun dengan jumlah 96 kandang. Jenis ternak kelinci yang dipelihara terdiri atas Kelinci Angora dan Persilangan New Zealand. Peternak memulai usaha kelinci ini dengan jumlah 60 ekor yang kemudian berkembang hingga saat ini mencapai 96 ekor dan mampu menghasilkan setidaknya 100 ekor anakan siap jual setiap bulannya.

Kelinci betina dan jantan mulai dikawinkan pertama pada umur 6-7 bulan dan akan digunakan sampai dengan umur 4 tahun. Perkawinan dilakukan dengan cara kawin alam, yaitu dengan mengamati gerak tubuh betina yang siap dikawini oleh jantan, sehingga ketika ciri tersebut sudah muncul, maka jantan akan dimasukkan ke kandang untuk mengawini betina. Keberhasilan hasil kawin dapat diamati sekitar satu minggu dari hari dikawinkan, yaitu dengan melihat ciri tubuh betina yang sudah tidak mau dinaiki penjantan dan terdapat kantong anakan ketika diraba bagian perutnya. Rataan proses kawin biasanya dilakukan 1-2 kali hingga betina bunting. Anakan yang baru lahir dipelihara bersama indukannya dalam kandang individu milik indukan tersebut hingga anakan disapih dan siap dijual. Anakan yang dilahirkan akan disapih pada umur 1.5 bulan dan dapat dijual pada umur 1-2 bulan.

Pemberian pakan dilakukan dengan memberikan pakan hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan yang diberikan berupa rumput Odot dan rumput alam, sedangkan pakan konsentrat yang diberikan berupa ampas tahu yang diolah dengan penambahan molases dan garam. Pemberian pakan dilakukan pada dua periode, yaitu pagi dan sore. Pemberian pakan di pagi hari berupa pakan konsentrat dan hijauan diberikan pada sore hari.

Manajemen pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan memberikan vitamin berupa b-kompleks untuk setiap betina yang melahirkan, sedangkan untuk pemberian obat umumnya berupa obat Scabies yang diberikan ketika ternak mengalami keluhan tersebut hingga ternak sehat kembali. Pembersihan kandang dilakukan secara rutin setiap harinya selama dua kali sehari mengikuti periode pemberian pakan. Pembersihan tersebut berupa pembersihan sisa

makanan yang bercecer dan sedikit kotoran kelinci yang tidak jatuh langsung ke penampungan. Kotoran kelinci dikumpulkan dan dijual sebagai pupuk.

### 3) Penjualan dan Pemasaran

Penjualan kelinci dilakukan dengan bantuan penyalur dan biasanya dijual ke Berau dan Kalimantan Selatan. Tidak terdapat teknik penjualan khusus yang dilakukan oleh peternak selain dengan menggunakan bantuan penyalur. Ternak yang dijual merupakan anakan kelinci hias berumur 1-2 bulan dengan rata-rata harga jual Rp. 75.000 per ekornya dan mampu menjual sampai dengan 100 ekor per bulannya.

## Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Kelinci Hias

### 1) Modal Investasi

Modal merupakan dasar dalam pembentukan suatu usaha. Usaha budidaya kelinci hias dalam praktiknya membutuhkan beragam sumber daya guna mampu merealisasikan suatu peternakan dapat terprogram. Modal yang digunakan sebagai investasi pada Peternakan Kelinci Hias di Kelurahan Lok Bahu terdiri atas perkandangan, kelinci indukan dan pejantan, perkandangan serta peralatan berupa alat chopper rumput yang dibuat sendiri oleh peternak.

Populasi kelinci hias milik ketua Kelompok Ternak Kelinci Madu Rasa diawali dengan modal 60 ekor kelinci hias yang kemudian populasinya semakin berkembang hingga saat ini mencapai 96 ekor dengan kemampuan menghasilkan 100 ekor anakan siap jual per bulannya. Kelinci yang digunakan sebagai indukan merupakan kelinci jenis Angora dan persilangan New Zealand dengan rata-rata harga per ekornya berkisar Rp. 400.000,-.

Kelinci di peternakan ini diberi dua jenis pakan, yaitu hijauan dan konsentrat. Pemberian hijauan dilakukan dengan cara memberikan rumput segar, oleh karena itu peternak membuat *chopper* modifikasi dengan tujuan untuk memudahkan peternak dalam proses mencacah rumput yang akan diberikan pada kelinci. Pakan hijauan diperoleh peternak dengan cara mengarit secara mandiri, sehingga modal investasi terdapat peralatan mengarit yang digunakan saat mengumpulkan hijauan. Selain itu, kelinci hias yang dibudidayakan juga diberi pakan konsentrat, sehingga terdapat modal investasi berupa tempat pakan dalam proses pemeliharannya. Data estimasi perhitungan modal investasi yang dilakukan peternak kelinci hias di Lok Bahu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Estimasi modal Investasi pada Peternakan Kelinci di Kelurahan Lok Bahu

No.	Modal investasi	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp)	Jumlah total (Rp.)
1.	Perkandangan	96	50.000	4.800.000
2.	Chopper modifikasi	1	2.000.000	2.000.000
3.	Kelinci indukan dan pejantan	96	400.000	38.400.000
4.	Tempat pakan	96	5.000	480.000
5.	Arit	1	60.000	60.000
6.	Peralatan tambahan	1	150.000	150.000
<b>TOTAL</b>				<b>45.890.000</b>

Sumber : olahan data primer

Hasil penelitian menunjukkan Peternakan Madu Rasa diestimasikan memiliki modal investasi sebesar Rp. 45.890.000 (Tabel 1).

## 2) Pendapatan Peternak

Budidaya kelinci di Kalimantan Timur terbilang cukup menjanjikan karena potensi pengembangan yang tinggi terutama dengan adanya Ibu Kota Negara diharapkan mampu melebarkan prospek budidaya kelinci tidak hanya sebagai kelinci hias, namun juga kelinci potong dalam mendukung pemenuhan kebutuhan daging di Kalimantan Timur. Pengembangan ini tentunya dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian peternak kelinci yang ada melalui peningkatan pendapatan.

Pendapatan yang dihasilkan oleh peternak kelinci hias ini cukup tinggi terutama jika dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan. Peternakan kelinci hias dengan populasi indukan 96 ekor mampu menghasilkan anakan 100 ekor per bulannya. Penentuan pendapatan dilakukan dengan mengurangi biaya penerimaan dan pengeluaran. Biaya penerimaan meliputi hasil penjualan dari anakan kelinci serta penjualan kotoran kelinci, sedangkan pengeluaran pada peternakan kelinci hias meliputi pakan, vitamin, obat serta listrik yang digunakan untuk operasional. Data hasil estimasi pendapatan peternak kelinci hias di Kelurahan Lok Bahu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Estimasi perhitungan pendapatan per bulan peternak kelinci hias di Kelurahan Lok Bahu

Variabel	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp.)	Jumlah Total (Rp.)
<b>Penerimaan</b>			
Anakan	100 ekor	750.000	7.500.000
Kotoran	10 kg	20.000	200.000
	Sub total		7.700.000
<b>Pengeluaran</b>			
<b>Pakan</b>			
Ampas tahu	15 karung	30.000	450.000
Garam	1	25.000	25.000
Molases	1	10.000	10.000
Vitamin	2	40.000	80.000
Obat	1	35.000	35.000
Listrik	1	25.000	25.000
Penyusutan kandang	1 bulan	30.000	30.000
Penyusutan mesin	1 bulan	20.000	20.000
	Sub total		656.000
<b>Keuntungan</b>			
Penerimaan			7.700.000
Pengeluaran			656.000
Total Keuntungan			7.044.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak kelinci hias di Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda disetimasikan mampu memperoleh rata-rata penerimaan bersih sebesar Rp. 7.064.000 per bulannya atau sekitar Rp. 84.768.000 dalam satu tahun (Tabel 2). Nilai pendapatan tersebut terbilang cukup tinggi karena mencapai dua kali lipat upah minimum provinsi (UMP) Kalimantan Timur di tahun 2022, yaitu sebesar Rp. 3.014.497 [15].

## 3) Analisis Finansial Usaha

Kelayakan suatu usaha dapat dianalisis melalui analisa finansial usaha yang dilakukan dengan menghitung beberapa variable yang terdiri atas inverstasi, struktur biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap) serta total penerimaan, Variabel ini nantinya dapat digunakan sebagai

dasar dalam perhitungan operating profit (OP), net profit (NP), Return Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C) dan analisa Break Even Point (BEP) dari suatu usaha.

Estimasi modal investasi yang dikeluarkan oleh peternakan Kelinci Hias di Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda bernilai Rp. 45.890.000 (Tabel 1). Selain modal investasi, peternak juga mengeluarkan biaya produksi lain yang dikeluarkan guna mencapai tujuan produksi perusahaan yang dirangkum dalam suatu struktur biaya. Suatu kegiatan budidaya memiliki suatu struktur biaya yang merupakan biaya di luar modal investasi [14]. Biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya guna menghasilkan target produksi dari suatu peternakan, sedangkan biaya tidak tetap atau dikenal dengan biaya variable merupakan biaya yang dapat mengalami perubahan pada jumlahnya dengan menyesuaikan pada keadaan dan kebutuhan operasional produksi yang sedang dijalankan oleh peternakan. Struktur biaya usaha peternakan kelinci hias di Kelurahan Lok Bahu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur biaya usaha peternakan kelinci hias di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda

Variabel	Jumlah (bulan)	Biaya per bulan (Rp.)	Biaya per tahun (Rp.)
Biaya tetap (fixed cost)			
Listrik	1	25.000	300.000
Penyusutan mesin	1	20.000	240.000
Penyusutan kandang	1	30.000	360.000
Total Fixed Cost (TFC)		75.000	900.000
Biaya tidak tetap			
Pakan			
Ampas tahu	1	450.000	5.400.000
Garam	1	6.000	72.000
Molases	1	10.000	120.000
Vitamin	1	80.000	960.000
Obat	1	35.000	420.000
Total Variable Cost (TVC)		581.000	6.972.000
Total biaya (TC)			7.872.000

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan kelinci hias Lok Bahu meliputi biaya listrik, biaya penyusutan mesin *chopper* dan biaya penyusutan kandang. Biaya penyusutan mesin dalam hal ini adalah mesin *chopper* yang dibuat secara mandiri oleh peternak, biaya ini diukur dengan estimasi rata-rata standar perawatan dan depresiasi mesin *chopper*, yaitu Rp. 20.000 per bulan, sehingga biaya tahunan perawatan mesin adalah Rp. 240.000 per tahun, sedangkan biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan dihitung berdasarkan standar penyusutan (depresiasi) menggunakan metode straight line, sehingga mengeluarkan biaya fixed cost sebesar Rp. 360.000 per tahunnya.

Biaya variable terdiri atas pakan, vitamin dan obat-obatan. Biaya pakan yang dihitung sebagai variable cost hanya pakan konsentrat yang meliputi ampas tahu, garam dan molases. Hal ini dipengaruhi oleh sistem manajemen pemberian pakan yang dilakukan peternak dengan memanfaatkan areal lahan kosong sebagai ladang hijauan mandiri, sehingga tidak adanya pengeluaran biaya untuk pakan hijauan yang dilakukan oleh peternak kelinci hias Madu Rasa. Adapun total biaya (TC) merupakan keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh peternak. Oleh karena itu, peternak kelinci Lok Bahu mengeluarkan biaya sebesar Rp. 7.872.000 per tahunnya untuk seluruh kegiatan pemeliharaan (Tabel 3).

Data struktur biaya merupakan data yang digunakan dalam menganalisa kelayakan usaha pada peternakan kelinci hias Madu Rasa. Penilaian kelayakan usaha diukur berdasarkan variable *operating profit*, *net profit*, persentase *profit margin*, *benefit cost ratio* (B/C ratio),

return cost ratio (R/C ratio), return of investment, rentabilitas dan break even point. Data hasil analisa finansial usaha disajikan pada Tabel 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan kelinci hias Madu Rasa di Kelurahan Lok Bahu mampu menghasilkan nilai operating profit (OP) sebesar Rp. 85.428.000 dengan net profit sebesar Rp. 84.528.000 per tahunnya (Tabel 4). Nilai tersebut menunjukkan bahwa peternakan kelinci ini memiliki potensi keberlangsungan yang terjamin karena memiliki nilai profit yang positif dengan selisih Rp. 900.000 yang dapat digunakan sebagai modal untuk operasional di tahun berikutnya. Hal ini diperkuat dengan nilai persentase profit margin yang diperoleh, yaitu sebesar 91.7%. Nilai tersebut menandakan bahwa terdapat sebesar 91.7% laba bersih yang diperoleh dengan 8.3% biaya yang digunakan untuk operasional. Nilai laba yang lebih besar dibandingkan nilai operasional adalah sebuah indikator bahwa bisnis tersebut mengalami keuntungan.

Tabel 4. Analisa finansial usaha peternakan kelinci hias Kelurahan Lok Bahu

Variabel	Biaya (Rp.)	
Variabel usaha		
Investasi (I)	45.890.000	
Biaya tetap (FC)	900.000	
Biaya variable (VC)	6.972.000	
Total biaya (TC)	7.872.000	
Biaya penerimaan (TR)	92.400.000	
Variabel analisa usaha	Nilai	Rumus
Operating profit (OP)	Rp. 85.428.000	$OP = TR - VC$
Net profit (NP)	Rp. 84.528.000	$NP = TR - TC$
Profit Margin (PM)	91.7%	$PM = \frac{NP}{TR} \times 100$
B/C ratio	10.8	$BCr = \frac{NP}{TC}$
R/C ratio	11.7	$RCr = \frac{TR}{TC}$
RoI	84.20%	$RoI = \frac{NP-I}{NP} \times 100$
Rentabilitas	184.2%	$R = \frac{NP}{I} \times 100$
BEP		
BEP unit	379 ekor	$BEP_{unit} = \frac{FC}{P_{unit} - VC_{unit}}$
BEP rupiah	Rp. 28.421.052	$BEP_{rp} = \frac{FC}{1 - \frac{VC_{unit}}{P_{unit}}}$
Payback period	0.54 tahun	$PP = \frac{I}{NP} \times 1$

Keterangan: Punit = harga jual per unit

Keberhasilan suatu usaha juga dapat dinilai berdasarkan aspek BCr, RCr, RoI dan rentabilitas dari usaha tersebut. Usaha peternakan kelinci hias Madu Rasa menunjukkan nilai BCr dan RCr masing-masing sebesar 10.8 dan 11.7 (Tabel 4). Kedua nilai tersebut menandakan kelayakan berjalannya suatu usaha. Perolehan nilai keduanya yang lebih dari 1 mengindikasikan bahwa usaha peternakan kelinci hias ini layak untuk dapat beroperasi karena nilainya >1 atau yang berarti penerimaan yang diperoleh nilainya lebih besar dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan. Penilaian terhadap kelayakan usaha kelinci hias Madu



Rasa lebih jauh diukur berdasarkan efisiensi penggunaan modal, yaitu melalui analisa Retention of investment (RoI). Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai RoI yang diperoleh adalah sebesar 84.20% yang menandakan bahwa usaha peternakan ini mampu mengoptimalkan modal yang ditanam untuk menghasilkan profit sebesar 84.20%. Hal ini didukung oleh nilai rentabilitas yang mencapai 184.20% yang menunjukkan bahwa kemampuan usaha peternakan kelinci hias yang dijalankan tergolong baik sekali karena mampu melewati angka 100%, sehingga menghasilkan keuntungan lebih dari investasi yang ditanamkan.

Kemajuan usaha dari peternakan kelinci hias Madu Rasa diukur berdasarkan nilai break even point (BEP). Nilai BEP merupakan titik pendapatan akan sama dengan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga suatu usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Pengukuran nilai BEP dilakukan berdasarkan unit dan harga. Hasil analisis menunjukkan bahwa BEP unit yang diperoleh pada usaha peternakan kelinci adalah sebesar 379 ekor yang dengan BEP harga sebesar Rp. 28.421.052. Hal ini menandakan bahwa usaha peternakan kelinci hias harus mampu menjual sebanyak 379 ekor kelinci dalam satu tahun dengan pendapatan 28 juta per tahun agar dapat mencapai nilai BEP tersebut. Nilai BEP ini menjadi standar minimal agar usaha peternakan dapat menargetkan keuntungannya, adapun berdasarkan hasil observasi usaha peternakan kelinci hias Madu Rasa telah mampu melewati batasan nilai BEP karena mampu menjual sekitar 1.200 ekor anakan kelinci hias dalam satu tahun dengan penerimaan tahunan sebesar Rp. 92.400.000. Selain itu, hasil perhitungan terhadap payback period atau waktu pengembalian investasi dari usaha peternakan kelinci menunjukkan angka 0.54 tahun atau sekitar 7 bulan.

#### 4. Kesimpulan

Data hasil analisa terhadap delapan variabel analisa finansial usaha terhadap kelayakan dan gambaran usaha peternakan kelinci hias pada peternakan rakyat kecamatan Lok Bahu, Kota Samarinda menunjukkan bahwa usaha kelinci hias ini layak dan potensial untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dari analisa perolehan keuntungan dan modal yang dikeluarkan.

#### 5. Saran

Usaha pengembangan kelinci hias pada kelompok ternak Madu Rasa dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah populasi serta menginisiasi teknik penjualan yang lebih strategis. Promosi ternak kelinci hias melalui keikutsertaan dalam suatu pameran atau event juga dapat dilakukan sebagai upaya memperkenalkan dan membuka kesempatan mendapatkan jejaring serta akses penjualan kelinci hias yang lebih luas. Strategi penjualan lain dengan upaya melakukan penjualan sebagai first-hand distributor dapat menjadi salah satu pilihan karena peternak dapat meningkatkan harga jual kelinci hias dibandingkan harga jual normalnya yang diajukan pada distributor pembantu, sehingga perolehan keuntungan ekonomi akan lebih tinggi.

#### Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Wilayah dan Jumlah Pulau menurut Kabupaten/Kota 2018-2020. [Internet] Diakses 27 Nov 2023. Tersedia pada: <https://kaltim.bps.go.id/indikator/153/685/1/luas-wilayah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota.html>
- [2] D. Kurniawan. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. [skripsi]. Bengkulu (ID): Universitas Negeri Bengkulu. 2018.
- [3] E. Sentiko. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Kelinci Pedaging (Studi di PT. IMRA Indonesia, Cianjur Jawa Barat) [skripsi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya. 2014.
- [4] M. Farchan. Analisis Profitabilitas Peternakan Kelinci Rakyat Berdasarkan Skala Usaha di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang [disertasi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya. 2016.

- [5] M. Winarno. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci Hias (Studi Kasus Kelompok Peternak “Akur” Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu [disertasi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya. 2015.
- [6] D. A. Kriswanto, A.D. Cahya, dan J. Lianu. Pengaruh laporan keuangan dan profitabilitas terhadap kinerja usaha (studi kasus pada peternakan kelinci Desa Karanganyar Gading Harjo Sanden Bantul Yogyakarta). *Jurnal Ecoment Global*, vol. 6, no. 3, pp.193-202, 2021.
- [7] S. Bahar, B. Bakrie, dan U. Sente. Profil Peternakan Kelinci di Wilayah Perkotaan DKI Jakarta Serta Potensi dan Peluang Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Respati*, vol. 2, no. 9, pp. 613-617, 2016.
- [8] R. Budiyo. Produktivitas Kelinci di Peternakan Rakyat di Kota Batu [disertasi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya. 2014.
- [9] N.F. Aisyah, N. Aisyah, T.S. Kusuma, dan R. M. Widyanto. Profil asam lemak jenuh dan tak jenuh serta kandungan kolesterol nugget daging kelinci New Zealand White (*Oryctolagus cuniculus*). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 2, pp. 92-100, 2019
- [10] S. Sutriyono. 2009. Dinamika dan model pengelolaan populasi ternak kelinci di Desa Karang Jaya Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 57-66, 2009.
- [11] Badan Pusat Statistik. 2023. Jumlah Populasi (Ekor) dan Produksi Daging (Ton) Ternak Kelinci Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2020-2022. [Internet] Diakses 28 Nov 2023. Tersedia pada: <https://kaltim.bps.go.id/indicator/24/561/1/jumlah-populasi-ternak-kelinci-menurut-kabupaten-kota.html>
- [12] A. R. Fadhillah, S. W. Iriananda, W. Purnomowati, K.S. Nugroho, I. Akbar, dan R.J. Sakinah. Implementasi sinici kudo apps pada peternakan kelinci peci P’Rama di Kabupaten Tulungagung. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, vol. 6, no. 1, pp.11-22, 2022.
- [13] M. Rahardjo. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.” Malang: Penerbit UIN Maulana Malik Ibrahim Pr, 2017.
- [14] I.V. Wowor, J.F. Pangemanna, V. Lumenta. Analisis kelayakan usaha budi daya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem karamba jaring tancap di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Akulturasi*, vol. 5, no. 9, pp. 505-514, 2017.
- [15] Badan Pusat Statistik. 2023. Upah Minimum Regional (Rupiah) 2020-2022. [Internet]. Diakses 27 Nov 2023. Tersedia pada: <https://kaltim.bps.go.id/indicator/6/310/1/upah-minimum-regional.html>